

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan dari perusahaan dibentuk yaitu agar meningkatkan pertumbuhan penjualan, dan memiliki nilai saham yang dimaksimalkan, serta memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Namun, tujuan yang paling utama bagi perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang paling tinggi, hingga suatu usaha bisa berkembang juga bertahan di dalam kurun waktu yang lama. Pengelolaan yang baik merupakan tuntutan bagi suatu perusahaan supaya perusahaan bisa melangkah maju, berkembang serta tujuannya terlaksana dalam kurun waktu yang lama dan bisa kompetitif dalam bersaing. Selain itu, suatu perusahaan juga memerlukan penilaian kondisi perusahaan untuk mengantisipasi kebangkrutan yang timbul dalam perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan sangat berpengaruh untuk perusahaan agar efisiensi dalam jalannya usaha naik, sehingga kemampuan dalam mendapatkan keuntungan dapat meningkat dan hasilnya kemungkinan kebangkrutan perusahaan bisa dihindari.<sup>1</sup> Bangkrutnya sebuah perusahaan bisa memunculkan beberapa masalah yang berkesinambungan dengan pemilik ataupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Untuk dapat mengurangi kebangkrutan yaitu ketika proses kebangkrutan suatu perusahaan bisa diprediksi sejak dini, maka hal tersebut sebenarnya tidak menjadikan permasalahan lebih besar.

Perusahaan yang memiliki risiko dalam mengalami kebangkrutan sebenarnya bisa ditinjau dan diukur melewati pelaporan keuangan, yaitu dengan menganalisis informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan.<sup>2</sup> Menganalisis laporan keuangan penting dalam menentukan hasil lain yang dicapai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan oleh strategi perusahaan yang diterapkan. Berdasarkan informasi keuangan itu diperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, kinerja

---

<sup>1</sup> Winda Riandini and Putu Prima Wulandari, 'Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham', *Vol. 1 No. 3 (2022): Reviu Akuntansi, Keuangan Dan Sistem Informasi (REAKSI)*, 2022.

<sup>2</sup> Sylvani and Valencia Hanafi, 'Pengaruh Financial Distress, Management Changes, Audit Delay, Dan Opinion Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching', *Diploma Thesis*, 2023.

keuangan, dan lain-lain. Analisis laporan keuangan mencakup perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang bisa mengungkapkan bangkrutnya suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan data keuangan yang dirancang mengenai keuangan perusahaan yang tersusun dari laporan perubahan modal serta neraca, laporan laba rugi yang disajikan pada akhir periode akuntansi.<sup>3</sup> Pada perusahaan publik, laporan keuangan menjadi perhatian besar karena mempengaruhi pengambilan keputusan. Terdapat banyak penjelasan dalam laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai bahan memberikan pertimbangan untuk mendapatkan keputusan di masa depan. Memahami informasi pelaporan keuangan memerlukan ketepatan analisis agar bisa memberikan kemanfaatan dari informasi. Untuk melakukan antisipasi yang diperlukan analisis ini yang sangatlah berguna bagi perusahaan untuk awal peringatan kebangkrutan. Ketika bisa melakukan perbaikan sejak awal, jadi semakin baik bagi pihak manajemen sebab artinya semakin awal juga sinyal kebangkrutan tersebut didapatkan.

Analisis kebangkrutan sangat berguna untuk seluruh pihak. Sebab analisis kebangkrutan jenis ini bisa menjelaskan pengetahuan kepada semua pihak mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan agar bersiap menghadapi kesulitan di masa depan. Bagi pemilik perusahaan, analisis ini bisa dipergunakan sebagai cara memberikan keputusan apakah akan mempertahankan kepemilikan perusahaan atau menjual perusahaan dan menginvestasikan modalnya di tempat lain. Investor serta kreditor yang merupakan pihak eksternal suatu perusahaan perlu memahami perkembangan dalam perusahaan untuk menjamin keamanan penanaman modalnya. Karena tidak mampu untuk mengerti sinyal di dalam sulitnya usaha bisa menimbulkan kerugian dalam melakukan investasi.

Faktor internal serta eksternal perusahaan bisa menjadi sebab perusahaan bangkrut. Saat perusahaan mendapati kebangkrutan, maka pihak menderita kerugian tidak sedikit, termasuk para pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut, seperti investor dan kreditor. Peramalan kebangkrutan dapat menentukan kesehatan keuangan perusahaan dengan mengukur laporan keuangan serta menganalisis rasio keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan perolehan dari alur akuntansi yang bisa dipergunakan untuk alat komunikasi diantara informasi keuangan

---

<sup>3</sup> Roma Kristiani Sitepu, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KOPDIT CU "UNAM" Berastagi', 2020.

ataupun kegiatan sebuah perusahaan atas para pihak yang memiliki kepentingan pada data ataupun kegiatan perusahaan.<sup>4</sup> Jika perusahaan berhenti mengungkapkan laporan keuangan ke bursa, maka saham perusahaan tersebut akan dibekukan atau dihentikan sementara dari perdagangannya sampai *delisting*.

Terjadinya *delisting* pada beberapa perusahaan publik dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikarenakan oleh sulitnya likuiditas juga adalah fakta dari peristiwa bahwasanya sebuah perusahaan lebih mejalani kesulitan keuangan hingga dapat terlihat bangkrut. Sesuai Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-308/BEJ/07-2004 mengenai Penghapusan dan Pencatatan Kembali Saham di Bursa Efek, "*Delisting* adalah pengeluaran efek dari daftar efek yang dicatatkan di bursa efek, sehingga efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di bursa efek".<sup>5</sup> Penghapusan sebuah saham dari daftar efek tercatat bisa timbul karena dua sebab, yakni permintaan *delisting* oleh perusahaan tercatat itu sendiri (*Voluntary delisting*) atau *delisting* karena efek tersebut *delisting* (*Forced delisting*).

*Voluntary delisting* adalah permintaan untuk menghapus saham yang dibuat oleh perusahaan yang terdaftar.<sup>6</sup> Artinya perusahaan mengajukan permintaan sukarela kepada BEI untuk mengeluarkan efeknya dari papan pencatatan. *Voluntary delisting* biasanya terjadi karena beberapa alasan, antara lain emiten berhenti beroperasi, bangkrut, terjadi merger, gagal memenuhi persyaratan bursa, atau ingin menjadi perusahaan tertutup. Sedangkan *Forced delisting* yang dilakukan oleh bursa merupakan penghapusan saham emiten karena emiten tidak memenuhi kualifikasi sebagaimana telah ditentukan.<sup>7</sup> *Delisting* wajib terjadi ketika perusahaan publik melanggar aturan dan gagal memenuhi standar keuangan minimum yang ditetapkan oleh otoritas bursa. Penghapusan ini biasanya terjadi karena emiten tidak memberikan laporan keuangan, kelangsungan

---

<sup>4</sup> Hana Febrina Sari and Adi Rahman, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kapuas Tata Steel Bnajarbaru', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Jilid 4 No (2018).

<sup>5</sup> Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, 'Peraturan No 1-1 Tentang Penghapusan Pencatatan Keuangan (Delisting) Dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham Di Bursa', 2004.

<sup>6</sup> Vinny Dewi Maharani, 'Konsekuensi Voluntary Delisting Yang Dilakukan Oleh PT Danayasa Arthatama Terhadap Investor', *Skripsi SI, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2022.

<sup>7</sup> Maharani.

usaha perusahaan dipertanyakan, dan tidak ada penjelasan selama 24 bulan. Ketika perusahaan tidak mematuhi aturan, BEI akan menerbitkan peringatan ketidakpatuhan. Jika ini terus berlanjut, bursa saham dapat menghapus saham dari pasar saham.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan BEI dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan delisting adalah pelaporan keuangan perusahaan publik. Laporan keuangan mencerminkan status perusahaan. Alat yang dipergunakan guna mendapatkan informasi dalam hal posisi keuangan suatu perusahaan juga tercapainya hasil mengenai pilihan strategis perusahaan yang dipasang sangatlah penting yaitu analisis laporan keuangan.<sup>8</sup> Menganalisis laporan keuangan serta memahami rasio keuangan suatu perusahaan dirancang guna mendapatkan pengetahuan kesehatan dan status keuangan perusahaan setiap tahunnya, apakah kinerjanya meningkat atau menurun.

Supaya memperoleh peringatan awal dari kebangkrutan dilakukan dengan menganalisis kebangkrutan. Lebih cepat petunjuk kebangkrutan yang didapati akan lebih baik untuk pihak manajemen mampu menjalankan pemulihan. Pihak pemegang saham kreditur juga mampu menjalankan ancap-ancap guna mengantisipasi sebagai kemungkinan yang buruk. Oleh sebab itu, bagi perusahaan model prediksi kebangkrutan sangat penting karena hal yang sangat dibutuhkan bagi semua pihak baik akuntan, pemerintah, manajemen, dan investor. Karena proyeksi mengenai kelangsungan operasional perusahaan di masa depan bisa mengakibatkan kefatalan, yaitu hilangnya investasi atau pendapatan yang sudah berikan pada perusahaan.

Penelitian tentang alat pendeteksi kebangkrutan sudah banyak dilakukan hingga membentuk bermacam model untuk menghitung apakah perusahaan hampir bangkrut ataupun tidak, yang dipergunakan untuk alat guna membenahi keadaan sebelum perusahaan bangkrut. Sebagian ilmuwan sudah membuat rumus model-model prediksi yang bisa memberikan bantuan pada para manajer sebagai usaha mencegah terjadinya keadaan bangkrut diantaranya yakni model Altman Z-score (1968), model Springate (1978), model Zmijewski (1983).

Altman (1968) menguji kemanfaatan rasio keuangan dengan

---

<sup>8</sup> Dian Andriani and Fredella Colline, 'Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z – Score , Springate , Dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2019.

mempergunakan *multivariate discriminant analysis* sebagai prediksi kebangkrutan Altman memberikan pengujian manfaat dengan mempergunakan lima rasio keuangan untuk memberikan prediksi *financial distress*. Dalam mempergunakan MDA menurut Altman merupakan cara yang memiliki keunggulan untuk menimbang karakter umum dari suatu perusahaan yang sesuai, dan juga hubungan antara perusahaan itu juga menggabungkan beberapa rasio sebuah model prediksi yang berfaedah dan bisa dipergunakan bagi seluruh perusahaan, dari perusahaan umum, manufaktur, pribadi, maupun perusahaan di bidang jasa dalam berbagai bentuk.<sup>9</sup>

Melisa dan Haposan 2020 menjalankan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan penelitian menghasilkan bahwasanya model altman z-score memiliki kekauratan 90%.<sup>10</sup> Sedangkan dalam penelitian Norliyana dkk (2020) dengan judul “Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski” hasil dari peneliti tersebut memberikan pernyataan bahwasanya model Altman Z-Score memiliki kekakuratan 23,53%.<sup>11</sup>

Model springate (1978) mengalami pengembangan pada tahun 1978 oleh Goldon L.V. Springate memberikan hasil model penentu kebangkrutan yang dibentuk memakai contoh proses model Altman. Menggunakan contoh startegi yang dikembangkan Altman, Springate memakai *step-wise multiple discriminate analysis* guna menentukan 4 dari 19 rasio keuangan yang terunggul jadi bisa menunjukkan perbedaan perusahaan yang ada didalam area bangkrut ataupun area aman, serta mempergunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Altman Edward, ‘Financial Ratio Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. Journal of Finance’, Vol.XXIII. (1986).

<sup>10</sup> Puput Melissa and Haposan, ‘Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di BEI’, *Jurnal EMBA*, 2020.

<sup>11</sup> Norliyana, Budi Wahono, and A. Agus Priyono, ‘Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Sprinate, Dan Zmijewski (Studi Pada Perusahaan Mnaufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)’, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 09 (2020), 09.

<sup>12</sup> Eurike Fitria Prasadri, ‘Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Metode Springate Dan Metode

Dalam penelitian Mentary dan Ikhsan (2019) yang berjudul “Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi *Financial Distress*” menghasilkan model springate mempunyai keakuratan sebesar 100%.<sup>13</sup> Sementara itu dalam penelitian Dhea dkk (2022) dengan judul “Perbandingan Model Altmant, Zmijewski, Springate, Gover, dan Fosfor dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Maskapai Penerbangan Indonesia di Masa Pandemi Covid 19” menghasilkan penelitian bahwa tingkat akurasi model springate yaitu sebesar 12,5%.<sup>14</sup>

Zmijewski (1984), model prediksi diciptakan Zmijewski tahun 1984 adalah riset semasa 20 tahun dengan diperiksa kembali. Untuk membangun model prediksi kebangkrutannya model zmijewski menggunakan teknik probit. Perkiraan sampel dari studi Zmijewski tahun 1984 yaitu 800 perusahaan yang tidak bangkrut dan 40 perusahaan bangkrut.<sup>15</sup> Rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu merupakan rasio keuangan dipilih. Zmijewski (*X-Score*) mempergunakan analisis rasio yang pengukur kinerja, leverage, dan likuiditas sebuah perusahaan sebagai model untuk memprediksi.

Putri dan Safiga (2021) dalam penelitian yang memiliki judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Farmasi” dengan hasil penelitian yakni keakuratan model sebesar 90% dimiliki model zmijewski.<sup>16</sup> Sedangkan dalam penelitian Nia dan Retna (2019)

Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 2018.

<sup>13</sup> Mentary and Ikhsan Budi Riharjo, ‘Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2019.

<sup>14</sup> Dhea Zatira, Abdul Karim Butar Butar, and Hamdani Hamdani, ‘Perbandingan Model Altmant, Zmijewski, Springate, Grover Dan Foster Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Maskapai Penerbangan Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19.’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.2 (2022), 92–102 <<https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2715>>.

<sup>15</sup> Ayu Ike Putri, ‘Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan Model Gove Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sub Sektor Metal And Allied Products Di BEI’, *Skripsi S1, Universitas Islam Riau Pekan Baru*, 2019.

<sup>16</sup> Putri and Safiga, ‘Analisis Prediski Kebangkrutan Dengan Mengguanakan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada

dengan judul “Analisis Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Zavgren” memiliki hasil dari penelitian yang memberikan pernyataan bahwasanya metode zmijewski memiliki keakutaran 0%.<sup>17</sup>

Berdasarkan fenomena yang sudah memberikan penjelasan di atas dan perbedaan hasil, tujuan penelitian ini untuk mengerti apakah ada yang membedakan dari prediksi antar model Altman, Springate, dan Zmijewski yang diimplementasikan di perusahaan terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Indonesia dan Malaysia. Selain itu maksud dari penelitian ini juga guna mendapati model prediksi terakurat antara Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan terancam *delisting* di Daftar Efek Syariah Indonesia dan Malaysia dari tahun 2017 hingga 2022. Kebaruan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membandingkan dua objek dari negara yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yang datanya hanya terbatas pada satu negara. Namun penelitian ini melihat ke dua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI (Studi pada Perusahaan Terancam *Delisting* dari Daftar Efek Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2022)”**

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud menjadi jawaban pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Indonesia periode 2017-2022 menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski?
2. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Malaysia periode 2017-2022 menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski?
3. Apakah terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan

---

Perusahaan Farmasi’, *Jurnal Akuntansi, Keuangan , Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 1.2 (2021), 44–63.

<sup>17</sup> Nia Arnella Anggraeni and Retna Safriliana, ‘Analisis Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan Dengan Metode Altman’, *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5.2 (2019), 44–56.

Zmijewski pada perusahaan yang terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, jadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Indonesia periode 2017-2022 menggunakan meodel Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.
2. Untuk menganalisis analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Malaysia periode 2017-2022 menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski perusahaan yang terancam *delisting* dari Daftar Efek Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2022

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan  
Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai data pengambilan keputusan untuk menetapkan rencana atau mengevaluasi perubahan strategi untuk menghindari kemerosotan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan.
2. Untuk investor  
Penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Dapat menjadi suatu karya ilmiah yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai prediksi kebangkrutan.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari sebagai berikut:

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sitematika penulisan skripsi



**BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

**BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan menghitung analisis kebangkrutan

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan implikasi

